

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang diperlukan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu. Pengetahuan dapat diperoleh yaitu dengan cara belajar. Masalah yang dihadapi dalam belajar beraneka ragam, khususnya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bukan hanya sekedar berpusat pada guru, tetapi juga harus terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional diupayakan adanya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Pendidikan berkembang bukan hanya berasal dari faktor guru, kecerdasan siswa ataupun prestasi siswa. Keberhasilan suatu pendidikan harus didukung oleh beberapa faktor, antara lain faktor intern misalnya minat siswa dan kemampuan siswa sedangkan faktor ekstern misalnya sarana prasarana sekolah. Pendidikan dapat dilakukan secara formal dan non formal. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran beraneka ragam, salah satunya adalah kurangnya keaktifan siswa. Keaktifan siswa yang dimaksud adalah siswa selalu aktif dalam memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Implikasi keaktifan siswa dapat berwujud perilaku-perilaku seperti bertanya, berpendapat, mencari sumber

informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan dll. Implikasi keaktifan siswa tersebut juga dapat berwujud keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Karena itu peneliti perlu mengadakan penelitian tentang keaktifan belajar. Menurut Sriyono (1992:75) menjelaskan “keaktifan adalah pada waktu guru mengajar harus mengusahakan agar siswa aktif jasmani dan rohani”. Sementara itu belajar menurut Sagala (2003:37) “Suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu”. Urgensi keaktifan belajar adalah agar siswa aktif secara jasmani dan rohani untuk membentuk perilaku yang baik dengan pengalaman belajar yang telah diperoleh agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh Ibu Dra. Endang Winarni selaku guru pengampu materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono yaitu kurangnya keaktifan belajar siswa dalam hal bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan. Kurangnya keaktifan belajar tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan berlangsung dari 33 siswa yang aktif bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan hanya tujuh (21,87%) siswa. Guru telah melakukan berbagai macam hal untuk memberikan solusi dalam permasalahan tersebut yaitu ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menerapkan metode diskusi kelompok tetapi banyak siswa yang tidak aktif karena siswa tidak mnegerti instruksi yang diberikan oleh guru.

Penggunaan metode tersebut tidak berhasil dalam mengoptimalkan keaktifan belajar karena banyak siswa yang diam ketika diskusi dan hanya siswa yang ditunjuk guru yang aktif saja. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan menggunakan strategi

pembelajaran kolaborasi antara Peta Konsep dengan *Team Quis*. Dengan strategi pembelajaran ini siswa lebih tertarik dalam berdiskusi karena siswa menjelaskan hasil pemikirannya sendiri yang dituangkan dalam bentuk bagan, selain itu siswa siswa dituntut untuk aktif dalam membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, berpendapat maupun berdiskusi dengan kelompoknya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Strategi Peta Konsep dikolaborasikan dengan strategi *Team Quis* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono Tahun pelajaran 2011/ 2012”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu bagian penting yang harus ada dalam penelitian. Karena itu, sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Penelitian tindakan kelas ini variabel penelitian ada dua jenis.

1. Variabel penerapan strategi pembelajaran Peta Konsep dikolaborasikan dengan Strategi *Team Quis* sebagai variabel terikat. Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Kelas VIII B Semester I.
 - b. Mata Pelajaran.

2. Variabel peningkatan keaktifan belajar sebagai variabel bebas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Apakah Penerapan Strategi Peta Konsep dikolaborasikan dengan strategi *Team Quis* dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam Proses Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono Tahun 2012?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasikan apa yang akan dilaksanakan sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai dasar pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono Tahun 2012 melalui penerapan strategi pembelajaran Peta Konsep dikolaborasikan dengan strategi *Team Quis*.
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Membantu siswa dalam pencapaian KKM.
- d. Untuk melatih siswa percaya diri.
- e. Siswa mampu mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.
- f. Untuk melatih kerja sama antar kelompok.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono Tahun Pelajaran 2012 melalui penerapan strategi Peta Konsep dikolaborasikan dengan strategi *Team Quis*.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan bernilai jika dapat memberikan manfaat bagi sebagian pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat atau Kegunaan Penelitian Teoritis
 - a. Mendapatkan teori baru tentang upaya peningkatan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui strategi Peta Konsep dikolaborasikan dengan strategi *Team Quis*.
 - b. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman guru PKn tentang manfaat diterapkannya strategi Peta Konsep dikolaborasikan dengan strategi *Team Quis* untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
 - c. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan strategi Peta Konsep dikolaborasikan dengan strategi *Team Quis*.
2. Manfaat atau Kegunaan Penelitian Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa untuk melatih rasa percaya diri, meningkatkan keberanian, melatih kerjasama antar kelompok, meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar serta melatih siswa agar bisa mengemukakan ide atau gagasan yang cemerlang.

- b. Manfaat bagi guru untuk mendapatkan strategi yang baru dalam menyampaikan materi, sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, dapat mengembangkan materi pelajaran, dan mengembangkan keterampilan guru ketika mengajar.
- c. Manfaat bagi sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dan mengembangkan profesionalisme guru.